



Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

The Influence Of Financial Distress, Earnings Management And Auditor Swicthing On Audit Delay

Mudrik Rahma Prabawanto¹, Ayu Noviani Hanum², Nurcahyono³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
mudrikrahma5@gmail.com¹

Abstrak

Studi bertujuan untuk secara praktis membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi penundaan audit dengan memakai variabel kesulitan keuangan, manajemen laba, dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur *non-consumer cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Jenis riset ini adalah riset berdasarkan data kuantitatif melalui metode pengambilan sampel memakai pendekatan *purposive sampling*, yang artinya peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21 serta metode pengujian yang dipakai adalah regresi linear logistik. Hasil riset menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap penundaan audit, sementara manajemen laba dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

Kata Kunci : Kesulitan keuangan, Manajemen Laba, Pergantian Auditor, Penundaan Audit

Abstract

The study aims to practically demonstrate the factors influencing audit delays by utilizing financial distress, earnings management, and auditor switching variables in non-consumer cyclicals manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2019-2022. This study is of a quantitative nature, employing a purposive sampling approach, where researchers select samples based on predefined criteria. Data analysis was conducted using SPSS version 21, and the testing method used was logistic linear regression. The research findings indicate that financial distress has a positive impact on audit delays, whereas earnings management and auditor switching do not effect audit delays.

Keywords: *Financial Disress, Earnings Management, Auditor Switching, Audit Delay*

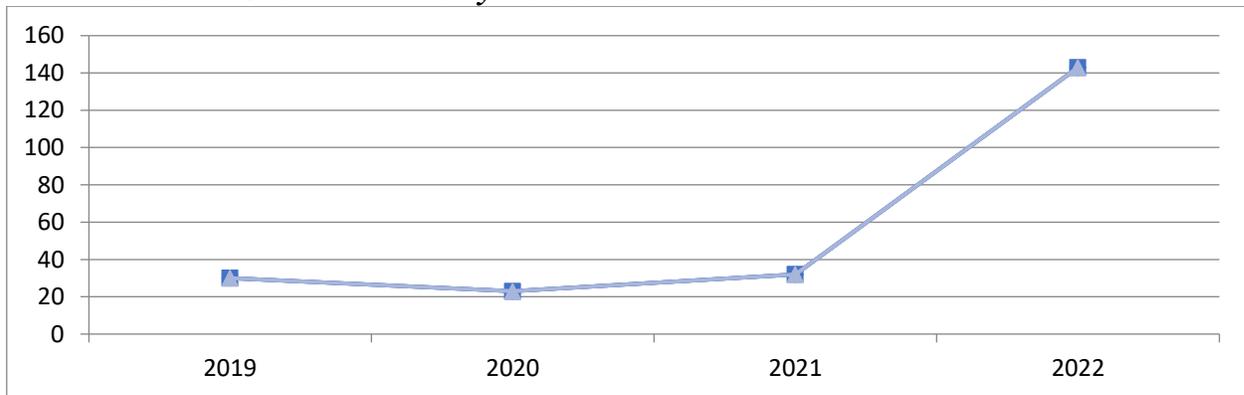
PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan laporan keuangannya. Laporan keuangan memiliki fungsi memberikan informasi informasi tentang perubahan keadaan keuangan dan kinerja bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Jika kriteria kualitas terpenuhi yaitu, relevan, dapat dipercaya, konsisten, dan dapat dibandingkan berdasarkan pertimbangan biaya manfaat dan materialitas informasi keuangan akan menjadi berharga. Satu tanda yang krusial dalam laporan keuangan yaitu keakuratan dalam penyampaian laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan. (*Financial Accounting Standards Board*, 1980).

Laporan keuangan harus diperiksa oleh seorang auditor yang bersifat independen (auditor eksternal). Audit adalah proses pemeriksaan yang teliti dan terstruktur yang dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan

terhadap laporan keuangan serta dokumen pendukung yang telah disiapkan oleh pihak lain, dengan tujuan untuk membentuk pendapat tentang keandalan pelaporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2014). Audit memerlukan waktu lama karena banyak transaksi yang harus ditinjau. Periode audit adalah jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan audit, dihitung mulai dari tanggal akhir periode pelaporan hingga tanggal laporan tersebut dikeluarkan. (Nurchayono, 2020).

Tabel 1.1 Grafik Audit Delay Perusahaan Manufaktur di BEI 2019-2022



Sumber : (Wareza et al., n.d.)

Fenomena yang dapat diamati pada tabel 1.1 mengindikasikan bahwa seringkali perusahaan-perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tidak selalu menyusun laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dampak dari hal ini adalah menurunnya kualitas informasi dalam laporan keuangan, sehingga laporan tersebut menjadi kurang relevan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Maksud dari riset ini yaitu secara praktis menganalisis dampak dari *financial distress*, manajemen laba, dan pergantian auditor terhadap penundaan audit. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi keterlambatan proses audit, sementara juga memberikan peringatan penanam modal dan pemakai layanan agar lebih waspada dalam mempertimbangkan produk yang diusulkan oleh perusahaan. Hasil riset ini juga diharapkan akan mendukung pemangku kebijakan dalam meningkatkan pengawasannya terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengeluarkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Riset ini merupakan pengembangan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Romli & Annisa, 2020), perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya yaitu pada tahun penelitian 2019-2022 dan perusahaan manufaktur sektor *non consumer cyclicals*.

KAJIAN PUSATAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi merujuk pada hubungan atau perjanjian antara pihak utama (prinsipal) dan pihak pelaksana (agen), di mana prinsipal bekerjasama dengan agen untuk mencapai kepentingan prinsipal. Teori agensi diciptakan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam hubungan prinsipal-agen, terutama ketika prinsipal tidak memiliki keyakinan mutlak bahwa agen akan bertindak sesuai, dan ketika prinsipal memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal risiko (Ernst et al., 2021; Habib & Hossain, 2013; Jocom et al., 2017).



Korelasi antara teori agensi dan variabel-variabel penelitian ini adalah, *financial distress* yang dialami perusahaan, khususnya adanya perbedaan kepentingan antar perusahaan dengan pemegang saham, perusahaan berupaya menutupi kondisi *financial distress* sedangkan pemegang saham membutuhkan laporan keuangan yang nyata. Selanjutnya manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan membuat laporan keuangan tidak relevan digunakan oleh pemegang saham, maka dari itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor, guna melakukan pengawasan kinerja manajemen (Barwinska-Sendra et al., 2020; Sofiana et al., 2018). Variabel yang terakhir adalah pergantian auditor, auditor sebagai pihak ketiga dalam rangka menyelesaikan konflik keagenan yang terjadi, pergantian auditor merupakan cara menjaga independensi sebagai pihak ketiga dalam penyelesaian konflik keagenan.

Financial Distress Terhadap Audit Delay

Financial distress dalam kaitannya dengan *audit delay* dapat diterangkan melalui teori agensi. Perbedaan tujuan itu terdapat pada perusahaan yang terjadi *financial distress* akan berupaya untuk memperbaikinya sehingga perusahaan cenderung menunda waktu pelaporan, yang berakibat dapat memberikan citra buruk bagi perusahaan yang akan menghalangi kepentingan dari pemegang saham. Sejalan dengan penelitian (Sofiana et al., 2018) serta (Videsia et al., 2022) yang menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Merujuk kepada penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diusulkan yaitu :

H₁ = *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Manajemen Laba Terhadap Audit Delay

Manajemen laba memengaruhi *audit delay*, Manajemen laba dilakukan perusahaan untuk menarik para pemegang saham dengan cara memanipulasi laba perusahaan yang disajikan kepada pihak eksternal, semakin banyak manipulasi yang terjadi maka akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan (Romli & Annisa, 2020). Sejalan dengan penilitin (Isnaeni & Nurcahya, 2021) hasil menyatakan bahwasanya manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Merujuk kepada penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diusulkan yaitu :

H₂ = Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Konflik keagenan yang terjadi dapat diselesaikan dengan adanya pihak ketiga, dalam hal ini adalah auditor, jika auditor yang dipilih oleh perusahaan tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi maka perusahaan dapat memberhentikan paksa auditor tersebut dan melakukan pergantian. Pada saat perusahaan melaksanakan pergantian auditor, maka auditor pengganti akan menghabiskan banyak waktu untuk menelaah bisnis klien, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih panjang dari sebelumnya yang mengakibatkan adanya kemunduran waktu dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan (Saad & Anjani, 2016). Sejalan dengan penilitian (Wardani, 2019) dan (Romli & Annisa, 2020) dalam pengujiannya menyebutkan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Merujuk kepada penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diusulkan yaitu :

H3 = Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian berjenis kuantitatif. Kelompok perusahaan yang menjadi populasi dalam riset ini ialah perusahaan manufaktur *non-consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang 2019 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling*, yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur *non consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur *non consumer cyclicals* yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur *non consumer cyclicals* yang pelaporan keuangan menggunakan kurs rupiah.

Data riset bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> dan laman resmi perusahaan. Analisis data melibatkan penggunaan metode deskriptif, regresi logistik, serta uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 21.

Penilaian variabel dependen *audit delay* (Y) diukur memakai variabel dummy, yaitu pemberian angka 0 untuk perusahaan dengan masa audit Kurang dari 90 hari dan diberikan nilai 1 kepada perusahaan yang mengalami masa audit selama lebih dari 90 hari (Tunggal & Lusmeida, 2019):

Pengukuran variabel independen *financial distress* (X_1) memakai rumus *Altman Z-score* (Altman et al., 2014) :

$$Z - Score = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.64X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan :

X1 : Modal kerja / Total aset (*Working capital to total asset*)

X2 : Laba ditahan / Total aset (*Retained earnings to total asset*)

X3 : Pendapatan sebelum dikurangi biaya pajak dan bunga / Total aset (*Earning before interest and taxes (EBIT) to total asset*)

X4 : Harga pasar saham dibursa / Nilai total uang (*Market value equity to Book Vaalue of total liabilities*)

X5 : Penjualan / Total aset (*Sales to total asset*)

Pengukuran variabel independen manajemen laba (X_2) menggunakan *discretionary accrual* (DAC), model ini dinilai paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Dechow et al., 1995) dengan beberapa langkah berikut:

1. Menghitung *total accrual* (TAC) :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya *total accrual* diestimasi dengan *ordinary least square* sebagai berikut:

$$\frac{T A_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba :



$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 NDAit = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 Tait = Total akrual perusahaan i dalam period tahun t
 Niit = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
 CFOit = Arus kas dari aktiva, 7s operasi perusahaan i dalam periode tahun t
 Ait – 1 = Total Assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
 ΔReVit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
 PPEit = Property, pabrik dan peralatan perusahaan I dalam periode tahun t
 ΔReCit = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
 ε = *error*

Penilaian Variabel independen penggantian auditor (X3) direpresentasikan dengan memakai variabel dummy, Di mana angka 1 diberikan ketika perusahaan mengganti auditor, dan angka 0 diberikan jika perusahaan tetap memilih auditor yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Audit Delay	0.0	1.0	0.331	0.471
<i>Financial Distress</i>	-5.64	11.93	2.824	2.227
Manajemen Laba	-5.97	6.75	0.321	1.786
Pergantian Auditor	0.0	1.0	0.408	0.492

Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History	-2Log likelihood
Block 0 (sebelum dimasukkan variabel X)	330.055
Block 1 (Setelah dimasukkan variabel X)	311.824

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, sejarah iterasi blok 0 menunjukkan bahwa nilai -2log likelihood adalah 330.055. Namun, setelah variabel independen dimasukkan seperti yang terlihat dalam blok 1, nilai -2log likelihood turun menjadi 311.824, mengalami penurunan sebesar 18.231. Penurunan ini mengindikasikan kesesuaian model regresi dengan data yang baik. Pada Tabel 4.3, ketika variabel dimasukkan ke dalam model dengan N = 260, df (derajat kebebasan) adalah N-Jumlah variabel independen-1 (260-3-1 = 256). Nilai chi square yang tercantum dalam tabel adalah 341.895, sementara nilai -2log likelihood adalah 311.824. Ini menunjukkan bahwa nilai -2log likelihood lebih kecil dari nilai chi square yang tercantum dalam tabel, menunjukkan bahwa penambahan variabel independen sesuai dengan data.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
*Hosmer and Lemeshow Test***

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	8.676	8	0.370

Hasil dari hasil yang telah disajikan menunjukkan bahwa chi-square memiliki nilai sebesar 8,676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,370, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dalam pengujian ini model regresi dianggap sesuai dengan data yang diamati.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
311.824	0.068	0.094

Berdasarkan tabel diatas nilai dari *Nagelkerke R Square* senilai 0,094. Hal itu memperlihatkan sebenarnya variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabilitas variabel independen adalah senilai 9,4% dan sisanya dijabarkan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.6 Hasil Uji Matrik Korelasi

Variabel	Constant	X1	X2	X3(1)	X4
Constant	1.000	-0.397	-0.261	-0.330	-0.505
X1	-0.397	1.000	0.160	0.142	-0.508
X2	-0.261	0.160	1.000	0.103	0.048
X3(1)	-0.330	0.142	0.103	1.000	0.056
X4	-0.505	-0.508	0.048	0.056	1.000

Koefisien korelasi antara semua variabel memiliki nilai di bawah 0,9. Oleh karena itu, diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang terjadi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<i>Audit Delay</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>Tidak Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i>	
<i>Audit Delay</i>	<i>Tidak Audit Delay</i>	169	5	97.1
	<i>Audit Delay</i>	77	9	10.5
<i>Overall Percentage</i>				68.5

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa keakuratan model regresi logistik dalam memproyeksikan sebesar 68.5%. Keakuratan proyeksi dari model regresi logistik memungkinkan perusahaan terjadi *audit delay* sebanyak 10.5%. Kekuatan proyeksi dari model regresi guna memproyeksi kemungkinan korporasi tidak terjadi *audit delay* sebanyak 97.1%.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

Variabel	Beta	Signifikan
<i>Financial Distress</i>	2.733	0.000
Manajemen Laba	-0.225	0.556
Pergantian Auditor	-0.136	0.733
Constant	-6.259	0.000

Merujuk kepada tabel 4.8, maka kita dapat melihat persamaan model regresi linear logistik yang dihasilkan seperti berikut ini :

$$\text{Logit Audit Delay (Y)} = -6.259 + 2.733FD - 0.225ML - 0.136PA + e$$

Merujuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang tercantum dalam tabel 4.5, *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,094, atau setara dengan 9,4%. Hal ini terindikasi bahwasanya variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, hal ini bukanlah suatu masalah yang signifikan karena fokus penelitian adalah untuk mengkaji dampak variabel independen pada variabel dependen.

Nilai koefisien regresi yang tercatat adalah 2,733 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap audit delay, sesuai dengan temuan dalam tabel 4.8. Hasil uji ini mendukung hipotesis pertama, hasil menyatakan bahwa semakin tinggi rasio keuangan, semakin besar pula kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Nada & Syaiful, 2022; Riyadi & Woyanti, 2022; Sa'diyah & Hariyono, 2022). Dalam situasi *financial distress*, auditor akan menafsirkan tingginya risiko audit karena korporasi cenderung menutupi kesalahan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Muliartari & Latrini, 2017), (Kristianingrum et al., 2022), (Indrayani & Wiratmaja, 2021) mendukung temuan penelitian ini, hasil menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil uji t menunjukkan bahwasanya variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi -0.225 dan nilai signifikansi $0,556 > 0,05$. Hasil tes ini menunjukkan bahwasanya hipotesis kedua tidak diterima. Dengan kata lain, terjadi atau tidak terjadi manajemen laba tidak akan mempengaruhi lamanya audit. Pengkajian yang dilakukan oleh (Bangun, 2019), (R. D. Putra et al., 2021), (Timoty et al., 2022) mendukung temuan penelitian ini, hasil menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai koefisien regresi -0.136 serta nilai signifikansi $0,733 > 0,05$, hasil uji t menunjukkan bahwasanya variabel pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya audit. Artinya, hipotesis ketiga tidak diterima (Kholifah, 2022; D. G. Putra et al., 2023; Yasmin & Noermansyah, 2023). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan auditor, waktu penyelesaian audit tetap tidak akan terpengaruh. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021), (Kristianti & Setianingsih, 2022) mendukung penelitian ini, hasil menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.



KESIMPULAN

Menurut riset ini, variabel manajemen laba serta pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay*, variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2014). Distressed Firm and Bankruptcy Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *SSRN Electronic Journal*, 2. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2536340>
- Bangun, N. (2019). The Effect of Earning Management, Profitability, and Firm Size on Audited Financial Statement Timeliness. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), 49–59.
- Barwinska-Sendra, A., Garcia, Y. M., Sendra, K. M., Baslé, A., Mackenzie, E. S., Tarrant, E., Card, P., Tabares, L. C., Bicep, C., Un, S., Kehl-Fie, T. E., & Waldron, K. J. (2020). An evolutionary path to altered cofactor specificity in a metalloenzyme. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-16478-0>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *THE ACCOUNTING REVIEW*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Ernst, B. A., Banks, G. C., Loignon, A. C., Frear, K. A., Williams, C. E., Arciniega, L. M., Gupta, R. K., Kodydek, G., & Subramanian, D. (2021). Virtual charismatic leadership and signaling theory: A prospective meta-analysis in five countries. *Leadership Quarterly*, May, 101541. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2021.101541>
- Financial Accounting Standards Board. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Habib, A., & Hossain, M. (2013). CEO/CFO characteristics and financial reporting quality: A review. *Research in Accounting Regulation*, 25(1), 88–100. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.002>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Jocom, J., Lambey, L., & Pandowo, M. (2017). the Effect of Job Rotation and Training on Employee Performance in Pt. Pegadaian (Persero) Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 279–288.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good



- Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 432–444.
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nada, D. Q., & Syaiful, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.42-52>
- Nurchayono, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 167–176.
- Putra, D. G., Saputra, S. E., Setiawan, P., Susanti, N., & Syamra, Y. (2023). Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility Disclosure : The Role of Corporate Performance as Moderation. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 85–96.
- Putra, R. D., Wibowo, R. E., & Nurchayono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa : Studi Kecamatan Losari. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 110–122.
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Sa'diyah, C., & Hariyono, A. (2022). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.27-41>
- Saad, B., & Anjani, M. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bidang Kajian Sektor Privat (Sistem Informasi, Pengauditan, dan Etika Profesi). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 23–45.
- Setiawan, A., Wibowo, R. E., & Nurchayono, N. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1).
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 64–79.
- Timoty, N. F. M., Nurchayono, N., Yasaputri, K., & Jatiningsih, D. E. S. (2022). Predicting the risk of financial distress using corporate governance measures. *International*



- Conference on Business, Accounting, Banking, and Economics*, 68, 228–245. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101334>
- Tunggal, S. A., & Lusmeida, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 123–138.
- Videsia, Y., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research*, 9(2), 219–228. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2407>
- Wardani, A. P. (2019). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Wareza, M., Purwanti, T., & Handayani, I. (n.d.). *No Titl*. CNBC Indonesia & Investor.Id.
- Yasmin, A., & Noermansyah, A. L. (2023). The Impact of Commitment , Attitude , Subjective Norm and Perception of Behavioral Control on Intention to do Whistleblowing. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 97–102.